



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 14%

Date: Wednesday, July 08, 2020

Statistics: 312 words Plagiarized / 2211 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Vol 3 No 1, Januari 2020; halaman 314 - 323 E-ISSN : 2621 – 2609
<https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>

314 KAJIAN SENSE OF

PLACE Pada Koridor Pasar Tomok Kabupaten Samosir Rinaldi Mirsa, Zakiah Fata Yati
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh rinaldi@unimal.ac.id
Abstrak Sense of place merupakan faktor yang dapat mengubah space menjadi place.
Perubahan yang terjadi berupa perilaku spesial dan karakteristik emosi sebagai
perwakilan bentuk perasaan manusia yang berbeda.

Space bersifat impersonal lebih tertuju kepada pembentuk fisik bukan mengenai
manusia menjadi sebuah place yang bermakna dengan aktivitas manusia karena place
merupakan space yang memiliki pemaknaan. Maknanya space belum berarti place tapi
place sudah berarti space. Sebuah place hanya akan signifikan dengan adanya eksistensi
manusia. Desa Tomok menjadi pusat pariwisata Kabupaten Samosir terutama pada
koridor pasar souvenir. Kawasan ini menjual souvenir khas Batak, pertunjukan budaya
Tari Sigale-gale dan cerita sejarah Raja Batak menjadikan tempat ini selalu ramai
dikunjungi dari masyarakat lokal bahkan wisatawan mancanegara.

Etnik dan budayanya masih tertanam di hati masyarakat menambah keinginan
wisatawan untuk terus berkunjung. Aktivitas budaya tersebut mengisi ruang koridor
sehingga menjadi public space. Tujuan penelitian mengkaji tentang sense of place
Koridor Pasar Tomok melalui unsur pembentuk place yaitu activity, form dan image.
Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer
yaitu pengamatan langsung tentang aktivitas di Koridor Pasar Tomok. Konsepnya
diuraikan dalam variabel unsur pembentuknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal paling mempengaruhi sense of place adalah belanja souvenir dan pertunjukan Tari Sigale-gale sebagai aktivitas utama. Kata Kunci: Sense of Place, Place, Public Space, Aktivitas 1. PENDAHULUAN Desa Tomok merupakan salah satu desa di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Luas wilayahnya sekitar 6,20 km memiliki sebuah koridor kecil sering disebut sebagai Pasar Souvenir Tomok. Koridor ini menjadi pusat kunjungan wisatawan karena banyak aktivitas kesenian dan kebudayaan diselenggarakan di tempat ini. Hal ini menjadikan Koridor Pasar Tomok memiliki makna penting bagi masyarakat Tomok.

Aktivitas masyarakat tersebut dekat dengan makna palcemaking yang berarti menciptakan struktur dan ruang secara bersamaan sehingga manusia hidup dengan senang dan waktu yang lama (Firly, 2019). Sense of place memiliki peran dalam mengajak masyarakat untuk tinggal lebih lama dari yang diperlukan. Orang-orang akan tergoda untuk berlama-lama apabila tempat tersebut nyaman, aman, dan menarik. Semakin lama orang berlama-lama di suatu tempat, maka citra tempat tersebut akan semakin meningkat (Robertson, 1999). Kegiatan-kegiatan masyarakat di suatu tempat dan sebaran aktivitas di ruang terbuka menafsirkan identitas suatu public space.

Ruang terbuka publik merupakan suatu ruang luar bangunan milik bersama untuk beraktivitas dan dapat diakses oleh masyarakat (Carr, 1992). Desa Tomok dengan berbagai macam aktivitas budaya dan memiliki masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam membudidayakan budaya mampu mengubah desa mereka menjadi sebuah public space. Keberhasilan suatu public space terbentuk ketika tempat diselimiuti keramaian. Public space yang ramai dengan aktivitas merupakan indikasi ruang yang berkualitas. Kualitas ruang dapat dilihat dari spasial ang pengguna diyah, 2019). Salah satu keberhasilan ruang terbuka publik adalah kenyamanan.

Tolak ukur kenyamanan suatu ruang publik dapat dilihat dengan aktivitas yang beragam dan lama tinggal (Susanti, 2014). Sama halnya Desa Tomok intens dikunjungi wisatawan mancanegara seakan menunjukkan bahwa tempat tersebut mampu menciptakan Rinaldi Mirsa, Zakiah Fata Yati/ Jurnal SENTHONG 2020 315 hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungan, mengakomodasi berbagai kebutuhan pengguna, mempertahankan dan memperkaya pengalaman pengguna. Keberhasilan Desa Tomok sebagai sebuah public space menuntun peneliti untuk mengkaji sense of place yang ada di sana.

Melalui pemahaman tentang sense of place peneliti ingin mengetahui apa benar sense of place merupakan faktor keberhasilan Pasar Souvenir Tomok sebagai public space? Gambaran ini akan dibahas dengan tiga unsur pembentuk sense of place itu sendiri. 2. METODE PENELITIAN Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer yaitu pengamatan langsung tentang

aktivitas-aktivitas **di Koridor Pasar Tomok**. Penelitian bergerak dari obyek studi kasus yaitu Koridor Pasar Tomok. Sense of place erat kaitannya dengan makna kata place. Ada tiga unsur pembentuk place (tempat), yakni activity (aktivitas), form (bentuk), dan image (citra).

Place atau tempat **terbentuk melalui hubungan antara** tampilan lingkungan, aktivitas masyarakat, dan makna yang terbentuk (Carmona et al. 2003). Gambar 1 Teori Pembentuk Sense of Place Sumber: Carmona, 2013 Penelitian merujuk ke ranah konsep untuk mendapatkan parameter **sense of place Koridor Pasar Tomok. Konsep** sense of place dapat diuraikan ke dalam bentuk variabel-variabel dari unsur pembentuknya. TABEL 1 VARIABEL PEMBENTUK SENSE OF PLACE FAKTOR PEMBENTUK VARIABEL TEORI OLEH Form Dominasi Sardon (1986) Keragaman Kontinuitas Kepaduan Kesatuan Sequens Keunikan Keindahan Identitas Lynch (1981) Kesesuaian Individualitas Lynch (1960) Kenyamanan Punter (1991) & Montgomery (1998) Keamanan Kenangan Najavi & Mustafa (2011) Kebetahan Asosiasi Budaya SENTHONG, Vol. 3, No.1, Januari 2020 316 Kesan Steele (1981) Kepuasan Kebanggaan Partisipasi Masyarakat Activity Aktivitas Utama Shirvani (1985) Aktivitas Pendukung Image Path Lynch (1960) Edge District Node Landmark 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN Kajian Form Dominasi Dominasi merupakan sebuah elemen yang sangat kontras dari yang lain. Pemandangan alam yang terdiri dari unsur pegunungan dan air danau menjadi variabel dominasi di lokasi ini. Gambar 2 Gambar 3 Dominasi Keragaman Keragaman Kombinasi rumah tradisional dan rumah moderen di perumahan warga. Perbedaan pilihan tipe rumah memperlihatkan keragaman dalam satu kompleks perumahan. Kontinuitas Secara visual gerbang penyambutan Huta Siallagan memiliki kesinambungan. Semua material terbuat dari batu menjadikan keterhubungan yang tidak terpisahkan.

Gambar 4 Gambar 5 Kontinuitas Kepaduan Kepaduan Mendarat di Pelabuhan Kapal Milik Penumpang atau KMP Ferry Tomok disuguhi pemandangan pegunungan menjelaskan tentang adanya integritas dengan lansekap alam dan terbebas dari gangguan visual. Kesatuan Rinaldi Mirsa, Zakiah Fata Yati/ Jurnal SENTHONG 2020 317 Tatanan antar elemen yang berbeda mengacu pada kecocokan atau kesesuaian. Komplek Huta Siallagan menunjukkan harmoni secara menyeluruh. Gambar 6 Gambar 7 Kesatuan Sequens Sequens Tatanan urutan bangunan retail hampir di sepanjang jalan souvenir memiliki bentuk atap yang sama menunjukkan sebuah tujuan yang hirarki.

Keunikan Kuburan di atas pohon merupakan salah satu kunjungan wisata yang terlihat aneh di antara yang lain. Kuburan ini terletak di atas akar-akar pohon besar. Gambar 8 Gambar 9 Keunikan Keindahan Keindahan Desa Tomok berada tidak jauh dari tepi

danau menyuguhkan penampilan yang indah. Secara visual memiliki pemandangan yang menarik menghadap ke arah danau dan pegunungan. Identitas Sebagian besar bentuk atap rumah mengadopsi dari bentuk atap Tradisional Batak. Walaupun hanya dengan bentuk atap seperti ini sudah menunjukkan identitas daerah ini sebagai daerah Batak.

Gambar 10 Gambar 11 Identitas Kesesuaian Kesesuaian Pelabuhan Kapal Milik Penumpang atau KMP Ferry Tomok sebagai pelabuhan penyebrangan penumpang dan kendaraan besar seperti mobil, bus dan truk. Bentuk pelabuhan dengan area yang SENTHONG, Vol. 3, No.1, Januari 2020 318 luas sebagai parkir kendaraan dan pinggiran daratan yang sedikit menjorok ke arah danau sebagai pendaratan Kapal Ferry memiliki kesesuaian fungsi untuk menampung muatan berat dan banyak. Individualitas Menari bersama Patung Sigale-gale sambil diiringi dengan alunan musik Batak merupakan sebagai ciri daerah ini. Pertunjukan ini menjadi khas dan tidak dijumpai di daerah lain.

Gambar 12 Gambar 13 Individualitas Kenyamanan Kenyamanan Gambar di atas merupakan gambar penonton pertunjukan Tari Sigale-gale. Karena merasa nyaman di sana seorang Turis rela berdiri berlama-lama walaupun ada bangku kosong di sampingnya. Keamanan Berkunjung ke pasar Tomok ini tidak perlu takut walaupun berada dekat dengan jalur transportasi. Pengendara tidak ugal-ugalan. Kita berjalan, melihat-lihat dan menyeberang dengan lambat kita tetap aman bahkan jika bepergian sendirian. Gambar 14 Gambar 15 Keamanan Kenangan Kenangan Tidak sedikit pengunjung mengabdikan momen mereka di daerah ini. Mereka memotret diri mereka agar setiap momennya bisa selalu diingat. Kebetahan Penginapan berjejer di sepanjang jalan Desa Tomok.

Penginapan besar dan kecil bahkan hotel juga ada menunjukkan bahwa tidak sedikit pengunjung memilih menginap untuk berlama-lama di desa ini. Rinaldi Mirsa, Zakiah Fata Yati/ Jurnal SENTHONG 2020 319 Gambar 16 Kebetahan Asosiasi Budaya Museum Batak sebagai salah satu pusat pengetahuan budaya dan sejarah Batak. Budaya Batak sangat kuat di daerah ini karena itu Museum ini dibangun. Gambar 17 Gambar 18 Asosiasi Budaya Kesan Kesan Seorang pengunjung berhenti di tengah penelusurannya. Dia terkesan senang melihat dagangan aksesoris di Tomok Souvenir Shop. Kepuasan Seorang turis berkunjung ke Pertunjukan Tari Sigale-gale.

Karena senang berada di sana dia tidak ingin hanya berdiam menonton pertunjukan tetapi ikut dalam pertunjukan bersama pengunjung lain. Gambar 19 Gambar 20 Kepuasan Kebanggaan Kebanggaan Tomok Souvenir Shop menjadi aset kebanggaan masyarakat sebagai hak cipta pribadi mereka untuk dijual ke dunia luar. Berbagai macam aksesoris khas Batak sebagai buah tangan ketika pulang dari tempat

ini. Partisipasi Masyarakat Desa Tomok sebagai desa pariwisata menjadikan masyarakatnya produktif. Partisipasi masyarakat sebagai penjual aksesoris khas Batak dan sejarawan makam raja dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai budaya. SENTHONG, Vol. 3, No.1, Januari 2020 320 Gambar 21 Partisipasi Masyarakat Kajian Activity Aktivitas utama Setiap pengunjung akan melakukan kegiatan-kegiatan wajib ketika datang ke tempat ini. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas utama.

Gambar 22 Belanja Souvenir Khas Batak dan Pertunjukan Tari Sigale-gale Gambar 23 Mendengarkan Sejarah Raja Sidabutar-Batu Parsidangan dan Berkunjung ke Museum Batak Aktivitas pendukung Selain pengunjung akan melakukan kegiatan-kegiatan wajib, pengunjung juga akan melakukan kegiatan tambahan. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas pendukung. Gambar 24 Berkunjung Ke Kuburan Di Atas Pohon dan Perumahan Tradisional Batak Rinaldi Mirsa, Zakiah Fata Yati/ Jurnal SENTHONG 2020 321 Kajian Image Menurut Kevin Lynch (1960) ada lima elemen dalam penyusunan image kawasan yaitu: path, edge, district, node, dan landmark. Saat ini, suatu kota sangat memerlukan suatu identitas sebagai penambah daya tarik kota yaitu dengan adanya citra kota.

Teori ini diformulasikan oleh Kevin Lynch, ia mengatakan bahwa citra mental sangat penting karena citra yang jelas akan memberikan hal penting bagi masyarakat, seperti identitas yang kuat terhadap tempat, kemampuan berorientasi dengan mudah dan cepat serta rasa nyaman karena merasa tidak tersesat, dan hubungan yang terintegrasi dengan tempat lain. Path Path atau jalur merupakan alur pergerakan pengguna di dalam kota seperti jalanan, jalan raya, gang, rel kereta api, kanal dan sejenisnya. Gambar 25 Path Edge Edge atau tepi merupakan elemen linier yang tidak digunakan sebagai jalan. Itu bisa dikatakan sebagai batas antara dua fase, inkontinuitas linier seperti pantai, jalan kereta api, tepi pembangunan, dinding (Lynch, 1960).

Edge juga merupakan sebuah garis sebagai pemisah dua area dengan fitur yang berbeda. Garis tersebut merupakan batas alami seperti sungai, jembatan dan topografi atau bentuk buatan seperti greenbelt, waterfront, highway, jalan raya yang ditinggikan atau lainnya. Gambar 26 Edge District District atau kawasan merupakan daerah memiliki karakteristik umum. Daerah ini dapat dikenali sebagai unit tematik.

Karakteristik fisiknya ditentukan oleh kontinuitas dan homogenitas bahan fasad, ruang, bentuk, tekstur, warna, aktivitas, rincian, jenis bangunan, kegunaan, simbol, penghuni, topografi dan langit (Lynch, 1960). Gambar 27 District SENTHONG, Vol. 3, No.1, Januari 2020 322 Node Node atau simpul merupakan fokus strategis sebagai jalur masuk pengguna, seperti persimpangan jalan atau konsentrasi beberapa karakteristik (Lynch, 1960). Gambar 28 Node Landmark Landmark atau tengara merupakan ciri eksternal bagi individu berfungsi sebagai penanda (Lynch, 1960). Gambar 29 Landmark 4. KESIMPULAN

Konsep sense of place sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan suatu public space.

Sebuah space akan menjadi place ketika place tersebut memiliki arti pada lingkungan yang berasal dari budaya daerahnya (Mirsa, 2019). Semakin kental budaya masyarakatnya, semakin kuat sense of place yang tercipta. Kesimpulan dari analisis di atas mengatakan bahwa hal yang paling mempengaruhi sense of place adalah belanja souvenir dan pertunjukan Tari Sigale-gale sebagai aktivitas utama. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi pengunjung yang tinggi dibanding di tempat lain.

TABEL 2 ANALISIS TINGKAT KERAMAIAAN PENGUNJUNG AKTIVITAS PENGUNJUNG KETERANGAN Paling Ramai Belanja Souvenir Aktivitas yang paling ramai dikunjungi karena semua identitas Batak dibuat ke dalam bentuk buah tangan Pertunjukan Tari Sigale - gale Aktivitas yang ramai dikunjungi karena pengunjung dapat mengekspresikan budaya Batak secara langsung Makam Raja dan Batu Parsidangan Aktivitas pengunjung sedang karena terkait dengan sejarah dan lokasi yang dekat dengan pusat souvenir dan Sigale- gale Rinaldi Mirsa, Zakiah Fata Yati/ Jurnal SENTHONG 2020 323 Tidak Ramai Museum Batak Aktivitas keramaian pengunjung menurun karena lokasi jauh dari pusat keramaian Rumah Tradisional Batak Aktivitas yang sedikit dikunjungi karena identitas rumah tradisionalnya sudah diwakili oleh rumah penduduk biasa Kuburan di Atas Pohon Aktivitas yang tidak ramai dikunjungi karena lokasi terpencil dan kurang informasi wisata Pengunjung beramai — ramai datang dan menyaksikan kegiatan-kegiatan tersebut bahkan ada yang ikut bergabung dalam kegiatan seperti ikut menari dalam pertunjukan Tari Sigale-gale.

Faktor budaya yang masih ada di lokasi ini menjadi faktor terkuat untuk menciptakan sense of place karena budaya Batak tersebutlah yang ingin disaksikan oleh wisata yang tidak ada di daerah asal wisatawan. REFERENSI Carmona, M., Heath, T., Tiesdell, S., & Oc, T., 2003. Public Places Urban Spaces: The Dimension of Urban Design. Oxford: Architectural Press. Carr, L. G., 1992. Public Space. America: American University Press. Firly, Khoerunnisa., Setyaningsih, Wiwik., & Suparno. (2019). Penerapan Ekologi Arsitektur Pada Pengembangan Kawasan Desa Wisata Dukuh Kajongan Kota Tegal. Jurnal Senthong, 2, 778-1718. Lynch, K., 1960. The Image of The City. Cambridge: The MIT Press. Najavi, M., & Mustafa, K. (2011).

The Concept of Place and Sense of Place In Architectural Studies. World Academy of Science, Engineering and Technology Vol.5. Mirsa, Rinaldi., 2019. Arsitektur Rumah Saudagar Batik: Simbol, Pola dan Fungsi Ruang. Yogyakarta: Teknosain. Sa'diyah, a. ah., ho, Rachmadi., & Purwani, Ofita. (2019). Space Syntax Sebagai Metode Perancangan Ruang Pada Galeri Kreatif Di Kota Surakarta. Jurnal Senthong, 2, 1052- 2072. Shirvani, H.,

1985. The Urban Design Process. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
Smardon, R. C., 1986. Foundation For Visual Process Analysis. Canada: John Wiley & Sons.
Steele, Fritz., 1981. The Sense Of Place. Boston: CBI Pub. Co.
Susanti, W. D. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik.

Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan, 6(2), 29-36.
Wilkie, R And Roberson, G., 2012. "To lace" In stCenturGeogrA ence Handbook, J Stoltman, ed. Thousand Oaks. CA: SAGE.

INTERNET SOURCES:

11% - <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1135>
<1% - <http://repository.ugm.ac.id/cgi/exportview/year/2001/RIS/2001.ris>
1% - <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/2879/3026>
1% - <https://temuil ilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2015/11/TI2015-B-021-026-Identifikasi-Kualitas-Penggunaan-Ruang-Terbuka-Publik-pada-Perumahan-di-Kota-Bandung.pdf>
1% - <https://text-id.123dok.com/document/wq23kmez1-pendahuluan-spirit-of-place.html>
<1% - <https://novelringan.com/the-legendary-moonlight-sculptor-chapter-76/>
<1% - <http://journal.unpar.ac.id/index.php/risa/article/download/2927/2799>
1% - <https://id.123dok.com/document/z3e0kx9q-bab-ii-kajian-teori-kajian-pengaruh-elemen-perancangan-kota-terhadap-pembentukan-citra-kawasan-mesjid-roya-dan-istana-maimoon.html>
<1% - <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6676/1/Multazam%20HT.pdf>
1% - <https://text-id.123dok.com/document/4yrj6rlpq-properti-tari-dolalak-properti-tari-sigale-gale.html>